



Teknik Retorika Mahasantri Dalam Meningkatkan Kemampuan Dakwah di Ma'had Al-Jami'ah Uinsu Medan

Khairunnisa Syakirah^{1*}, Muhammad Husni Ritonga², Tengku Walisyah³

¹⁻³Universitas Islam Negri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: khairunnisasyakirah0101192048@uinsu.ac.id*

Abstract. *The purpose of this study was to determine the rhetorical techniques used by mahasantri (students) in improving their da'wah (preaching) abilities at Ma'had Al-Jami'ah, UIN Sumatera Utara (UINSU). This research employs a qualitative approach, using data collection techniques such as interviews and direct observations conducted in the field. The study focuses on how rhetorical techniques influence the development of da'wah skills among mahasantri, with particular attention to their speaking abilities. During the research, various rhetorical techniques were identified, including the use of persuasive language, storytelling, metaphors, and repetition, which are commonly employed by mahasantri in their da'wah activities. These techniques are believed to enhance the clarity and effectiveness of the message being delivered, allowing mahasantri to connect more effectively with their audience. The results indicate that the mahasantri at Ma'had Al-Jami'ah have shown significant improvements in their speaking abilities due to the application of these rhetorical strategies. Moreover, these techniques help them in presenting religious teachings in a more engaging and impactful manner. The study also highlights the importance of developing communication skills through rhetorical techniques as a means to enhance the overall quality of da'wah. In conclusion, the research demonstrates that the use of rhetorical techniques plays a crucial role in strengthening the ability of mahasantri in delivering da'wah and improving their public speaking skills. The study recommends further development of such techniques in religious education to foster better communication between the preacher and the community.*

Keywords: *Da'wah, Ma'had Al-Jami'ah, Mahasantri, Rhetorical Techniques*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik retorika yang digunakan oleh mahasantri (santri) dalam meningkatkan kemampuan da'wah mereka di Ma'had Al-Jami'ah, UIN Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teknik retorika memengaruhi pengembangan keterampilan da'wah di kalangan mahasantri, dengan perhatian khusus pada kemampuan berbicara mereka. Selama penelitian, berbagai teknik retorika ditemukan, termasuk penggunaan bahasa persuasif, cerita, metafora, dan repetisi, yang biasa digunakan oleh mahasantri dalam kegiatan da'wah mereka. Teknik-teknik ini dipercaya dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas pesan yang disampaikan, sehingga memungkinkan mahasantri untuk lebih mudah terhubung dengan audiens mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara mereka berkat penerapan strategi retorika ini. Selain itu, teknik-teknik ini membantu mereka dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan berdampak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan komunikasi melalui teknik retorika sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas da'wah secara keseluruhan. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik retorika memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan mahasantri dalam menyampaikan da'wah dan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum mereka. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut teknik-teknik tersebut dalam pendidikan agama untuk memperkuat komunikasi antara pendakwah dan masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah, Ma'had Al-Jami'ah, Mahasantri, Teknik retorika

1. LATAR BELAKANG

Menurut Aristoteles Teknik retorika adalah cara menyampaikan pesan atau cara berbicara yang dimana dalamnya memiliki dasar-dasar yang kuat atau yang logis untuk di sampaikan kepada para audiens atau pendengar yang mendengarkan pesan atau bicara yang disampaikan. Ada beberapa teknik yang dipakai oleh Aristoteles, meliputi:

a) **Logika**

Adalah bagaimana cara pembicara dalam menyampaikan pesan-pesan ke audiens yang masuk di akal pikiran dan yang masuk logika.

b) **Etika**

Adalah suatu etika atau karakter perilaku pembicara dalam menyampaikan pesan-pesannya ke audiens. Perilaku yang harus nya dipakai adalah sopan santun dan baik agar yang mendengarkannya juga menerima dengan bai kapa yang disampaikan oleh pembicara.

c) **Emosi**

Adalah bagaimana cara pembicara dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan secara tegas, jelas dan pas. Agar para audiens yang mendengarkannya tertarik dan mendengarkannya dengan secara jelas.

Istilah Retorika, sebagaimana menurut Aristoteles salah seorang tokoh filsuf Yunani Kuno, adalah *the art of persuasion* (seni untuk mempengaruhi). Retorika merupakan ilmu kepandaian berpidato atau teknik dan seni berbicara didepan umum. Sementara Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren dalam bukunya, modern *rethoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectivelly* (seni penggunaan bahasa secara efektif). Jadi , retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang lain kepandaian kita dalam berbicara, khususnya berbicara didepan umum atau di depan orang lain. ¹³Retorika adalah seni berkomunikasi secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung atau tatap muka.

Retorika sebagai ilmu berbicara memerlukan pengetahuan dan latihan. Karena seringkali seorang memperhatikan cara serta bentuk pakaian namun lupa memperhatikan cara dan bertutur kata yang baik. Maka retorika dipahami sebagai ilmu berpidato. Sehingga retorika sebagai ilmu dan seni yang memberitahukan pengetahuan kepada manusia untuk terampil menyusun tuturan yang efektif. Tidak hanya berbicara secara lancer tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, namun retorika melatih teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian juga penilain yang tepat. Maka bertorika juga harus dapat di pertanggung jawabkan melalui pemilihan nada bicara dan kata yang

sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, dan siapa lawan bicara yang dihadapi.

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat. Dakwah juga dapat dikatakan suatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang memanifestasikannya kepada seseorang, sekelompok massa dan masyarakat supaya dapat, memengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tersebut. Dakwah juga merupakan kenyataan bahwa Islam adalah agama yang paling banyak mempengaruhi hati dan pikiran berbagai ras, bangsa dan suku dengan kawasan yang luas, yang didalamnya terdapat kemajemukan rasial dan budaya. Islam adalah agama yang universal, yaitu agama yang pemberlakuannya tidak dibatasi oleh tempat dan waktu tertentu sesuai dengan semua golongan manusia. Islam juga tidak pernah membedakan warna kulit, bahasa, bangsa, pangkat, derajat, dengan ini lah Islam mudah mempengaruhi hati dan pikiran manusia tanpa membedakan – bedakan. Dakwah merupakan jalan menuju Islam, sebagaimana telah digambarkan dalam Al-Qur'an Al-Imran (3): 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْضًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam, tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengian (yang ada) di antara mereka.

Kemudian dari sisi lain dakwah ialah upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan fungsi kerahmatan dalam meneruskan tugas Rasulullah SAW, yang patut dijadikan tauladan dalam segala budi pekertinya di setiap nafas zaman. Berkat jasa-jasa perjuangan dakwahnya menyebarkan agama Islam benar-benar membawa rahmat bagi seluruh alam, dan membawa tatanan dunia baru yang tentram dan damai. Dakwah secara umum adalah upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, dan dalam proses tersebut, komunikasi memainkan peran yang sangat penting.

Komunikasi berasal dari kata latin yaitu “*Communis*” yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Menurut Rongers dan D. Lawrence Kincaid menegaskan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, menghasilkan saling pengertian yang mendalam. (Hafied Cangar.2019).

Dalam konteks dakwah, komunikasi tidak hanya berfokus pada kata-kata yang

disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaian, bahasa yang digunakan, serta pendekatan yang diambil sesuai dengan kondisi dan latar belakang audiens.

Komunikasi yang efektif dalam dakwah akan memudahkan pemahaman dan membantu membangun hubungan yang lebih dekat antara pendakwah dan umat. Oleh karena itu, penguasaan berbagai keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa, menjadi sangat penting dalam memperluas jangkauan dakwah, baik di tingkat lokal maupun internasional.

Ma'had atau Asrama adalah bangunan penginapan penuntut-penuntut atau pelajar bagi tujuan menuntut ilmu. Asrama mahasiswa dibutuhkan untuk memberi kemudahan kepada pelajar yang menghuninya mencapai kemajuan dibidang mahasiswa, memupuk semangat tanggung jawab, berdikari dan bekerja sama yang diinginkan dalam penghidupan masyarakat dan menggalakan pertumbuhan rohani dan jasmani yang sehat. Penghuni- penghuni ma'had adalah golongan yang bernasib baik karena bisa mendapatkan kemudahan-kemudahan yang telah disediakan oleh ma'had atau asrama.

Ma'had atau asrama merupakan lembaga pendidikan islam, pengajaran Islam ialah perkembangan tahap awal islam.⁴ Ada pun program di mahad atau asrama tersebut yaitu muhadhoroh. Muhadhoroh di Ma'had Al-Jami'ah merupakan kegiatan pelatihan pidato yang dilakukan 1 kali dalam seminggu oleh mahasantri berpidato yang dilakukan di depan teman-teman mahasantri yang lainnya.

Ma'had Al- Jami'ah UINSU memiliki satu kegiatan muhadhoroh di dalam kegiatan tersebut ada menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa. Tentunya dalam melaksanakan program penyampaian pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa ini masing-masing mahasantri pasti mempunyai teknik retorika dakwah yang ingin disampaikan kepada audience.

Teknik Retorika ialah keterampilan berbicara dan komunikasi yang efektif, dalam konteks dakwah, teknik retorika membantu mahasantri untuk menyampaikan pesan dengan jelas, persuasif dan memotivasi audiens. Kemampuan retorika yang baik juga dapat meningkatkan kualitas penyampaian pesan-pesan dakwah dengan menggunakan 3 bahasa dengan baik dan penerimaan pesan oleh audiens.

Retorika adalah suatu komunikasi dimana komunikator berhadapan langsung dengan masa atau dengan audiens. Retorika ini juga dapat di golongankan ke dalam komunikasi massa. Salah satu bentuk komunikasi dengan audiens yang cukup banyak, dan bahkan menggolongkan retorika sebagai komunikasi massa. (Rousydiy & lathief. 1985).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer secara langsung dari objek penelitian, serta penelitian kepustakaan untuk memperkaya teori dan tinjauan pustaka dengan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan analisis data dengan mengorganisasikan unit-unit yang dapat dikelola, mengintegrasikan dan mengidentifikasi (Moeloeng, 2016, p. 186). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2015:59-63).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Retorika Mahasantri Di Ma'had Al – Jami'ah UINSU

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan menjabarkan atau menjelaskan hasil dari penelitian berdasarkan wawancara dan study dokumentasi yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian mengenai teknik retorika mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan dakwah di Mah'ad Al- Jami'ah UINSU.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan pidato 3 bahasa tentunya memiliki kemampuan dalam beretorika baik itu dari mahasantri ataupun lingkungan di sekitarnya. Mahasantri tentunya memiliki perbedaan dalam berretorika mulai dari mereka sebelum “*Before*” masuk ke dalam ma'had dan sesudah “*After*” masuk ke dalam ma'had.

Kemampuan Retorika Mahasantri Sebelum Bergabung ke Ma'had Al- Jami'ah UINSU

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan pidato 3 bahasa tentunya memiliki kemampuan dalam beretorika baik itu dari mahasantri ataupun lingkungan di sekitarnya. Mahasantri tentunya memiliki perbedaan dalam berretorika mulai dari mereka sebelum “*Before*” masuk ke dalam ma'had dan sesudah “*After*” masuk ke dalam ma'had.

Mahasantri sebelum masuk ke dalam ma'had ada beberapa dari mereka yang sangat sulit untuk beretorika kepada orang banyak, dikarenakan malu-malu, tidak pede, kemudian ada juga yang sulit berbicara dikarenakan terbiasanya memakai bahasa daerah di tempat mereka masing-masing tinggal. Ada juga beberapa mahasantri yang masih malu-malu untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah di depan orang banyak.

Dimana faktor pribadi itu adalah karakter yang ada di dalam diri sendiri, contohnya seperti malu-malu, tidak pede untuk berbicara di depan orang banyak. Mahasantri itu juga ada

yang seperti itu yang memiliki karakter yang masih malu- malu, tidak pede untuk beretorika di depan orang banyak, dikarenakan ia takut untuk berbicara di depan banyak orang, Sebagaimana keterangan dari salah satu informan yang menjelaskan bahwa dirinya tidak pede untuk berbicara di depan orang banyak dikarenakan ia takut, jangan kan di depan banyak orang ketika ada kumpul dengan teman-teman di ma'had, atau di kampus ia tidak pede untuk berbicara atau beretorika.

Dimana faktor bahasa itu adalah logat atau bahasa daerah yang masih kental di dalam dirinya, sehingga ia sulit untuk beretorika atau berbicara dengan orang- orang sekitar, dikarenakan memulai beretorika dengan lingkungan sekitar haruslah menggunakan bahasa Indonesia, itu lah mahasantri ini sebelum bergabung ke dalam ma'had al-jami'ah.

Kemampuan Retorika Mahasantri Sesudah Bergabung ke Ma'had Al- Jami'ah UINSU

Mahasantri yang memiliki semangat atau potensi untuk menyampaikan pesan- pesan dakwah menggunakan 3 bahasa didorong oleh faktor Internal, seperti keinginan dari dalam diri mahasantri dan ajakan dari para musyrifah yang ada di ma'had al-jami'ah UIN SU, sementara itu selain faktor Internal.

Hal ini juga didukung oleh factor eksternal seperti mahasantri yang mulai berani atau pede dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa di depan khalayak ramai, lebih dilihat oleh para mahasantri dan para musyrifah. Dengan demikian, ma'had telah mencapai keberhasilan dalam mengembangkan teknik retorika mahasantri dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa, hal itu juga dapat diimplementasikan mahasantri ke masyarakat sekitar tidak hanya di ma'had al-jami'ah UINSU.

Dalam kegiatan muhadhroh di ma'had, tentu musyrifah dengan mahasantri akan lebih banyak berinteraksi itu akan menjadi pendekatan secara emosional (hubungan yang baik antara musyrifah dengan mahasantri). Sehingga dalam hal ini teknik retorika mahasantri dalam meningkatkan kemampuan dakwah nya juga diperlukan dukungan agar bersedia menyampaikan potensi yang didalam diri mahasantri tersebut. Ma'had Al-Jami'ah dan para musyrifah telah berhasil membuat mahasantri mereka semakin berani dan pede dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah, potensi yang ada didalam diri mahasantri untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa akhirnya mereka kembangkan di dalam penyampaian pesan-pesan dakwah di depan mad'u atau para mahasantri dan musyrifah lainnya.

Keberhasilan teknik retorika ini terlihat dalam pemanfaatan teknologi digital dalam menyebarkan pesan dakwah. Seiring dengan perkembangan teknologi, mahasantri semakin terbuka pada penggunaan media sosial dan platform daring lainnya untuk menyebarkan pesan dakwah. Mereka tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, tetapi dapat menyampaikan pesan dakwah melalui video, atau tulisan yang menggunakan tiga bahasa.

Teknik retorika mahasantri dalam kemampuan menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam menggunakan 3 bahasa ini juga bisa lebih luas, mencakup audiens yang lebih banyak. Ini juga memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam berbagai konteks, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Keberhasilan teknik retorika yang dikembangkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN- SU Medan tidak hanya di ma'had, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan dakwah di masyarakat ketika nantinya mahasantri keluar dari ma'had. Mahasantri yang terlatih dalam menggunakan tiga bahasa dan menguasai teknik retorika yang baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Mereka dapat berbicara di berbagai forum dakwah, seperti ceramah, seminar, atau diskusi, dan menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa yang dapat diterima oleh beragam audiens.

Secara keseluruhan, teknik retorika mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan terbukti meningkatkan kemampuan dakwah mereka, baik dalam hal penguasaan bahasa, kepercayaan diri, serta keterampilan berbicara yang efektif dan persuasif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknik retorika yang diajarkan di ma'had memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan potensi dakwah di masyarakat.

Teknik Retorika Mahasiantri dalam Meningkatkan Dakwah di Mah'ad Al Jami'ah UIN-SU Medan

Teknik retorika adalah seni berbicara yang digunakan untuk mempengaruhi, mengajak, dan membujuk audiens agar dapat menerima pesan yang disampaikan. Dalam konteks dakwah, retorika memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan Islam secara efektif. Di Ma'had Al-Jami'ah UIN-SU Medan, mahasantri dilatih untuk menguasai teknik-teknik retorika yang tidak hanya terbatas pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada penguasaan bahasa dan pendekatan yang tepat sesuai dengan audiens mereka. Teknik retorika ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dakwah para mahasantri, baik di lingkungan ma'had maupun di masyarakat luas.

Teknik retorika mempunyai peran penting terhadap kesuksesan dalam menyampaikan pesan dakwah kepada para mahasantri yang berada di mah'ad Al Jami'ah, guna memberikan masukan atau motivasi penyampaian pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa.

Dalam hal ini mahasantri pastinya memiliki teknik retorika atau cara mereka dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa para pendengar bisa memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh pendakwah.

Teknik retorika yang dipakai oleh mahasantri yang berada di Ma'had Al- Jami'ah UIN-SU dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa kepada para mahasantri yang ada di ma'had, oleh karena itu untuk memberikan informasi mengenai teknik retorika dakwah mahasantri di ma'had al- jami'ah menggunakan beberapa narasumber. "Cara yang digunakan dalam teknik retorika dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa tidak ada teknik metode khusus dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa tersebut, hanya saja penyampaian pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa bisa dilakukan dengan penyampaian bahasa dengan jelas dan tegas, dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa, ada yang memulainya dengan pantun, dan berbagai macam keterampilan mahasantri, kemudian ada juga beberapa mahasantri yang masih malu-malu untuk tampil di depan orang banyak".

"Teknik retorika yang digunakan mahasantri dalam menyampaikan pesan- pesan dakwah menggunakan 3 bahasa nya di dalam kegiatan muhadhoroh dengan Intonasi suara yang jelas dan tegas dalam menyampaikan dakwah, mahasantri juga menggunakan intonasi yang dimana naik turun sesuai dengan isi materi yang disampaikannya, untuk menarik perhatian para audiens dan menekankan point- point penting yang ada didalam pesan-pesan dakwah, kemudian mahasantri yang menyampaikan pesan dakwah harus menekankan intonasi suara nya agar para mahasantri yang lain mendengarkan apa yang di sampaikan oleh mahasantri yang menyampaikan pesan dakwahnya."

Teknik retorika yang digunakan ialah seperti teknik retorika dakwah sebagaimana yang disampaikan oleh Ukhti Rizki Fadhilla selaku Musyrifah di ma'had al-jami'ah UIN SU beliau mengatakan " Penyampaian teknik retorika dakwah kepada para mahasantri kami lakukan, dalam acara muhadharah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki para mahasantri dalam menunjukkan minat bakat yang ada di dalam diri mereka, dan agar para mahasantri yang tidak pede atau malu-malu bisa berani atau membuang jauh-jauh rasa tidak pedenya.

Adapun terkait respon dari mahasantri itu sendiri, karena berbeda-beda pendapat mahasantri tentang teknik retorika dakwah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa. Seperti yang sudah disampaikan tidak ada metode khusus atau teknik

retorika dalam menyampaikan kemampuan dakwah didalam penyampaian pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa, hanya saja penyampaian bahasa dengan jelas dan tegas dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah menggunakan 3 bahasa ada yang memulainya dengan pantun, dan berbagai macam keterampilan mahasantri, kemudian ada juga beberapa mahasantri yang masih malu-malu untuk tampil di depan orang banyak .

Teknik Retorika yang digunakan oleh mahasantri dalam meningkatkan kemampuan dakwah dengan teknik retorika yang dipakai oleh mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UINSU sesuai dengan teori teknik retorika yang dipakai Aristoteles.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah menggunakan teknik retorika yang sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Aristoteles, dimana Aristoteles menjelaskan adanya 3 teknik retorika. Sebelumnya sudah dijelaskan yaitu logika, etika, dan emosi. Maka dalam hal ini berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara teknik retorika yang digunakan mahasantri adalah :

Teknik Retorika *Logos*

Logos di sini ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang pembicara untuk meyakinkan audiens dengan menggunakan sesuatu yang logis, mudah dipahami dan cepat dimengerti, dalam hal ini pembicara dituntut untuk dapat memberikan sebuah materi yang masuk akal dan sesuai dengan logika.

Dalam membahas teori retorika Aristoteles dari aspek logika, kegiatan muhadhoroh di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, pada kegiatan muhadhoroh di Ma'had Al-Jami'ah UINSU, setiap mahasantri dilatih dan diberi tugas untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan mahasantri nantinya dapat mengamalkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat dengan keberanian mereka untuk menyampaikan pesan dakwah di depan orang banyak nantinya.

Dalam kegiatan muhadhoroh di ma'had terdapat keunikannya tersendiri, yaitu adanya pidato 3 bahasa yang di buat secara rapi, jelas dan logis oleh mahasantri untuk disampaikan di depan audiens. Kemudian sebelum pembicara memulai pidatonya, ada beberapa yang memulainya dengan memakai pantun agar untuk menarik perhatian audiens.

Sebelum beretorika mahasantri memiliki persiapan materi yang baik, bagus, jelas, dan logis. Supaya para audiens mengerti atau memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil wawancara mahasantri memakai teknik retorika ini, dimana mahasantri dalam menyampaikan pesan dakwah memiliki persiapan materi yang mudah dipahami, jelas dan masuk di logika.

Teknik Retorika *Ethos* (*Sourch Credibility*)

Ethos ialah seseorang yang sanggup menunjukkan pada banyak orang bahwa ia memiliki wawasan yang luas, kepribadian yang baik, dan terpercaya. Setiap umat Islam dianjurkan menyampaikan dakwah baik untuk diri sendiri maupun banyak orang.

Menjadi seorang yang menyampaikan dakwah tidaklah mufdah, melainkan seorang pendakwah harus memiliki etika, sikap, dan karakter yang baik agar audiens yang mendengarkan apa yang disampaikan bisa mempercayai materi atau pengetahuan yang kita ketahui.

Salah satu informan juga ada yang mengatakan “mahasantri dalam menyampaikan pesan dakwah itu harus memiliki sikap yang baik, karakter yang baik agar para mahasantri yang mendengarkan pesan-pesan dakwah percaya”.

Karakter ataupun perilaku yang baik sangatlah penting dalam beretorika, dikarenakan itu hal yang paling terlihat dalam beretorika, agar audiens mau mendengarkan ataupun mau memperhatikan pembicara. Seseorang yang beretorika harus menyampaikan dengan penuh rasa percaya diri.

Dengan percaya diri pembicara dapat lebih mudah dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikannya kepada audiens, dan lebih mudah menyeru dan mengajak audiens untuk melakukan hal-hal yang baik, dan mahasantri wajib menjaga perilakunya, karena orang yang beretorika dijadikan contoh bagi para audiens.

Ketika beretorika mahasantri harus memiliki sikap, perilaku ataupun karakter yang baik dalam menyampaikan pesan dakwah ke audiens. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan hasil wawancara mahasantri memakai teknik retorika ini, dimana mahasantri ketika beretorika mereka harus memiliki perilaku yang baik dalam menyampaikan pesan kepada audiens.

Teknik Retorika *Pathos* (*Emotional Appeals*)

Pathos ialah sebuah kemampuan dari seorang yang beretorika untuk memiliki perasaan pendengar, dengan cara menyentuh hati audiens, perasaan, serta emosi dari diri pendengar. Untuk menyentuh hati dan mempengaruhi emosi pendengar, seorang yang beretorika tidak bisa hanya menggunakan pengetahuan atau wawasan yang luas saja. Akan tetapi harus memiliki sebuah kemampuan dalam dari seorang pendengar agar mereka mau melakukan apa yang disampaikan oleh pembicara.

Selain itu seorang yang beretorika dalam menyampaikan pesan dakwah nya juga harus bisa memosisikan audiens sebagai pelaku atau peran utama dalam sebuah cerita dakwah tersebut. Karena dengan cara membuat pesan dakwah terasa lebih mengena kedalam hati

pendengar, oleh karena itu materi yang disampaikan juga harus berisi motivasi-motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat ke para audiens khususnya dalam berbuat kebaikan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang berbicara “mahasantri yang menyampaikan pesan dakwah harus menekankan intonasi suaranya agar para mahasantri yang lain mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasantri yang menyampaikan pesan dakwahnya.”

Mahasantri ketika mereka sering ditunjuk untuk maju dalam menyampaikan pesan isi materi dakwahnya didepan banyak orang, maka mahasantri sudah bisa menguasai panggung, dan pembicara juga dapat mengatur penyampian pesan dakwah didepan audiens. Kemudian pembicara harus bisa mempertegas intonasi suara dalam penyampian pesan agar para audiens tertarik untuk mendengarkan pesan yang disampaikan.

Ketika mahasantri beretorika mereka harus memiliki penekan intonasi secara emosional dalam menyampaikan pesan kepada para audiens, agar audiens tertarik untuk mendengarkan retorika yang berisi pesan-pesan dakwah dalam hal-hal kebaikan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian mahasantri memakai teknik retorika ini, dimana mahasantri ketika beretorika memakai penekanan intonasi suara dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

KESIMPULAN

Kemampuan teknik retorika mahasantri dalam memainkan peran penting dalam pembinaan mahasiswa, khususnya dalam memperkuat dasar-dasar keislaman dan pengembangan kemampuan dakwah menggunakan tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia). Ma'had ini berkomitmen membentuk pribadi mahasiswa berakhlak Qur'ani dan berketerampilan bahasa, sesuai dengan visi dan misi institusi. Dalam konteks dakwah, penerapan teknik retorika seperti etos, patos, logos, dan gaya bahasa telah terbukti membantu mahasantri dalam menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif dan mampu menciptakan dampak positif pada audiens (mad'u).

Teknik retorika mahasantri dalam meningkatkan kemampuan berdakwahnya ialah harus memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum atau di depan khalayak ramai.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, Samsul Munir, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah)
- Amzad, M. (2021). Retorika Dakwah TGH. Mislahudin dalam Memperbaiki Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ihslaah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kab Lombok Barat (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram. Arifin, Anwar, Dakwah Kontemporer (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Cangar, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Keempat (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019)
- Fadilah, N. M. (2023). Retorika Dakwah Santri dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'allimin, Pemalang (Skripsi S1). Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almansur, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Hasan, Muhammad, Metodologi Pembangunan Ilmu Dakwah (Surabaya: Pena Salsabila, 2013)
- Hassanuddin, Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Moleong, Lexy J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtarom, Zaini, Dasar-Dasar Management Dakwah (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997)
- Muslim, I. (2008). Dakwah Nabi Melalui Surat (Skripsi S1). Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (n.d.). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang.
- Noor, Juliansya, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Rakhmat, Jalaluddin, Retorika Modern: Pendekatan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016)
- Rosi, Fandi, dan Sawo Edi, Teori Wawancara Psikdignosting (Yogyakarta: Leotika Prio, 2016)
- Rousydiy, dan T. A Lathief, Dasar-Dasar Rhetorica Komunikasi dan Informasi (Medan: Firma Rainbow, 1985)
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Dhanik, dan Anna Gustina Zainal, Buku Ajar Retorika (Banten: AA. Rizky, 2020)
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, dan Mahariah, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017)
- Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al Ikhlas, 1983)